

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang adalah kebutuhan tak terpisahkan dalam perjalanan hidup manusia. Setiap aspek kehidupan manusia hampir tak terpisahkan dari pengelolaan uang untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan. Keterkaitan antara uang dan manusia bagaikan dua sisi dari koin yang tidak dapat dipisahkan. Beragam kebutuhan manusia dapat dipenuhi melalui penggunaan uang, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan tambahan, atau hanya untuk menunjukkan gaya. Saat ini, banyak orang berusaha keras untuk mendapatkan uang dengan berbagai metode, baik yang legal maupun tidak sah. Dengan demikian, keterkaitan antara keduanya akan menciptakan perilaku keuangan yang terintegrasi dalam diri manusia sebagai individu yang memanfaatkan uang tersebut (Maceri et al., 2023)

Pengetahuan tentang perilaku keuangan dapat diperoleh dengan mengikuti beberapa kelas tentang subjek tersebut sejak dini, atau mungkin dengan menggunakan data dari sumber tepercaya tentang manajemen keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu yang utama adalah keluarga (Widyawati, 2012). Meskipun teknologi terus berkembang setiap hari, tidak semua orang dapat mempelajari cara mengelola keuangan secara efektif dan mudah, terutama generasi muda Indonesia yang aktif menggunakan teknologi. Manajemen keuangan pribadi memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa, yang diharapkan

mampu mengelola keuangan mereka sendiri. Mahasiswa juga termasuk kelompok yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Umumnya, mahasiswa berada dalam masa transisi, di mana perilaku keuangan mereka yang sebelumnya dikendalikan oleh orang tua kini beralih ke pengelolaan keuangan mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi mereka (Gunawan et al., 2020).

Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) adalah kemampuan seseorang untuk mengelola situasi keuangan sehari-harinya (merencanakan, memeriksa, membuat anggaran, mengelola, mengendalikan, menyimpan dan mencari (Gunawan & Arfilla, 2021). Perilaku keuangan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengatur tabungan dan mengelola pengeluaran menjadi cerminan dari perilaku keuangannya secara keseluruhan. Di sisi lain, tabungan berkaitan dengan apakah mereka memiliki tabungan rutin, apakah mereka memiliki dana darurat, dan banyak faktor lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak, seperti kemampuan untuk membeli rumah, menetapkan tujuan, dan lainnya (Yundari & Artati, 2021).

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan yaitu, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan merupakan bagian penting dari kesuksesan dalam hidup, sehingga setiap orang harus memahami cara mengelola keuangannya dengan baik, termasuk mahasiswa (Wahyuni et al., 2023). Perilaku keuangan Merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh

seseorang yang menggambarkan persepsi mereka terhadap uang mereka sendiri serta metode mereka untuk mengelola keuangan mereka (Gunawan & Syakinah, 2022). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya (Siregar et al., 2023).

Salah satu hal yang mempengaruhi cara individu mengelola keuangannya adalah pemahaman terhadap literasi keuangan (Gunawan & Koto, 2017). Literasi keuangan adalah keterampilan yang dikuasai oleh individu untuk memahami konsep keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mengenai pengetahuan akan investasi, tabungan, hutang, asuransi serta berbagai jenis produk dan instrumen keuangan lainnya (Nugraha et al., 2022). Beberapa literasi keuangan yang tersedia akan memengaruhi tindakan individu dalam aspek keuangan yang tersedia bagi mereka, atau dikenal sebagai perilaku keuangan (Gunawan et al., 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan ialah pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat serta risiko dari produk dan layanan jasa keuangan, yang dapat memberikan keuntungan signifikan bagi sektor jasa keuangan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengetahuan keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi, yang menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Orang yang kurang memiliki pengetahuan keuangan cenderung membuang-buang uang atau pemborosan (Kumalasari, 2019). Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman keuangan berpotensi mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Berikut adalah data indeks literasi keuangan di Indonesia:

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Literasi Keuangan di Indonesia Tahun 2013–2022

No.	Tahun	Persentase Literasi Keuangan (%)
1	2013	21,8%
2	2016	29,7%
3	2019	38,03%
4	2022	49,68%

Sumber: OJK (2022)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 di atas, terjadi peningkatan skor indeks literasi keuangan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tingkat literasi penduduk Indonesia meningkat sebesar 49,68% dibandingkan tahun sebelumnya, atau sekitar 38,03%, yang menunjukkan bahwa penduduk Indonesia semakin mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya sendiri. Literasi keuangan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen serta masyarakat bertujuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sektor jasa keuangan, literasi keuangan bertujuan untuk mendidik mahasiswa untuk mereka harus mempelajarinya agar membuat mahasiswa menjadi percaya diri, dan pada akhirnya menjadi cukup mampu dalam berpartisipasi aktif. Dapat diartikan bahwa, mereka harus menjadi bagian dari masyarakat yang memahami sektor jasa keuangan yang mencakup berbagai lembaga keuangan, antara lain bank, perusahaan asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar saham, dan lembaga pegadaian (Koto, 2022). Dengan menggunakan beragam sumber pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, diantisipasi dapat memberikan peserta didik keterampilan yang dibutuhkan di bidang keuangan, sehingga mereka dapat memahami serta menghadapi

kehidupan yang lebih kompleks saat ini dan masa depan (Gunawan et al., 2022).

Sehingga, literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu agar dapat fokus dalam mengelola keuangan. Kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatannya sendiri, tetapi juga lebih berkaitan dengan perilaku pribadinya dalam mengelola keuangan secara privat dan lebih intim. (Chairah, 2022).

Faktor tambahan yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan adalah *Financial Technology* (fintech) (Ana Khofifa, 2023). *Financial Technology*, atau yang lebih dikenal dengan istilah fintech, adalah teknologi digital yang menggabungkan blockchain, kumpulan data besar, saran investasi yang bijaksana, dan beragam aplikasi dalam industri keuangan. Dari sudut pandang kompetitif, bank yang menawarkan tiga layanan keuangan utama kepada nasabahnya, yaitu penyetoran, pembayaran, dan penarikan (Mujiatun et al., 2022).

Beberapa perusahaan Fintech fokus pada peningkatan pengalaman layanan pelanggan yang lebih baik untuk pengguna. Sebagai lembaga keuangan, bank menyadari pentingnya pengalaman pengguna. Oleh karena itu, beberapa bank telah mulai mengoptimalkan perdagangan dan pangsa pasar mereka untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan Fintech (Hu et al., 2019). Fintech muncul sebagai akibat dari perubahan gaya hidup komunitas umum, di mana sebagian besar masyarakat memanfaatkan informasi teknologi untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan efisien. Fintech menawarkan beragam solusi dan kemudahan penggunaan. Adanya

perusahaan-perusahaan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran memudahkan masyarakat umum untuk bertransaksi. Transaksi pembayaran yang ditawarkan Fintech dapat diselesaikan secara daring kapan saja dan dengan metode pembayaran apa pun. Pengaruh Fintech terhadap teknologi informasi inovatif ini juga disertai sejumlah kelemahan, termasuk manajemen risiko yang buruk, kesulitan bertransaksi, dan kurangnya kepercayaan publik akibat regulasi yang tidak jelas (D. P. Sari & Siregar, 2022).

Teknologi Finansial (*Financial Technology*/Fintech) memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian. Masyarakat saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan era digital. Inovasi tidak hanya terbatas pada produk dan jasa, tetapi juga mencakup sektor keuangan melalui pemanfaatan teknologi. Kehadiran fintech mampu meningkatkan efisiensi berbagai aktivitas keuangan masyarakat, sehingga menjadikannya lebih praktis dan mudah diakses. (Lestari et al., 2022).

Selain itu, ada faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu gaya hidup (Pulungan & Febriaty, 2018). Gaya Hidup, Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, semakin berkembang pula perilaku kehidupan mahasiswa dalam sehari-hari. (Gunawan et al., 2024).

Salah satu faktor yang paling penting dalam kehidupan seseorang adalah gaya hidupnya. Gaya hidup di era milenial telah menjadi syarat untuk memanfaatkan media daring secara bijak dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam memenuhi kebutuhan spesifik apa pun. Apalagi dengan adanya kondisi pandemi. Sehingga bagi sebagian orang, memanfaatkan situs online untuk berbelanja telah menjadi suatu keharusan (Daulay & Handayani, 2021).

Gaya hidup mengilustrasikan “keseluruhan diri seseorang” yang melakukan interaksi dengan lingkungan. Gaya hidup adalah cara kehidupan individu yang tercermin melalui aktivitas, sikap, dan pencapaian mereka dalam mengelola uang dan waktu. Gaya hidup dibentuk oleh interaksi sosial. (Pohan et al., 2021). Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidup, yang mencakup aktivitas, hobi, sikap, pola konsumsi, dan harapan. Meskipun gaya hidup mahasiswa dapat berubah, perubahan ini tidak disebabkan oleh menurunnya kebutuhan mereka. Pada fase ini, orang tua tidak lagi berperan sebagai panutan; melainkan kelompok individu yang memiliki karakteristik serupa sering kali dijadikan referensi utama dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Gunawan et al., 2020).

Berdasarkan survey yang penulis lakukan pada mahasiswa Universitas Bina Darma di Kota Palembang tentang pemahaman mahasiswa menggunakan literasi keuangan dan *Financial Technology*, maka Informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Keuangan

No.	Persentase (%)	Keterangan
1.	86,6 %	Sudah Mengetahui
2.	13,3 %	Belum Mengetahui

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 tanggapan tentang indikator variabel pengetahuan Literasi Keuangan dari perhitungan hasil jawaban kuesioner menunjukkan angka 86,6%, yang menunjukkan sebagai besar responden menilai bahwa pemahaman literasi keuangan mahasiswa di Universitas Bina Darma masuk kategori Sudah Mengetahui (Baik).

Tabel 1.3
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap *Financial Technology*

No.	Persentase (%)	Keterangan
1.	91,1 %	Sudah Mengetahui
2.	08,9%	Belum Mengetahui

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 tanggapan tentang indikator variabel pengetahuan *Financial Technology* dari perhitungan hasil jawaban kuesioner menunjukkan angka 91,1%, yang menunjukkan sebagai besar responden menilai bahwa Pemahaman *Financial Technology* mahasiswa di Universitas Bina Darma masuk kategori Sudah Mengetahui (Baik).

Fenomena literasi keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena dapat mendorong peningkatan taraf kehidupan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan dapat menyebabkan individu cenderung berpikir boros dan tidak bijak dalam mengelola keuangannya. Fenomena *Financial Technology* dimana mahasiswa yang tidak mampu menggunakan *Financial Technology* dengan baik, maka semakin membuat mahasiswa berperilaku boros, karena tidak tahan dengan godaan barang yang terbaru untuk di beli. Dan fenomena gaya hidup adalah, dimana mahasiswa saat ini lebih mementingkan gaya hidup setiap harinya karena tidak mau ketinggalan dengan gaya hidup dari teman teman lainnya karena di anggap ketinggalan zaman.

Berbagai Studi sebelumnya yang mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan temuan yang beragam. Menurut (N. R. Sari & Listiadi, 2021) penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak terhadap perilaku keuangan. Namun,

hasil berbeda ditunjukkan studi lain yang telah dilaksanakan oleh (Masdupi et al., 2019) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan pada perilaku keuangan, penelitian juga dilakukan oleh (Mardiana et al., 2023) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut (Haqiqi & Pertiwi, 2022) *Financial Technology* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Siskawati & Ningtyas, 2022) yang mengindikasikan bahwa penggunaan *Financial Technology* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Ana Khofifa, 2023), menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian yang dilakukan (Pulungan et al., 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya (Kenale Sada, 2022) Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa gaya hidup tidak memberikan dampak nyata terhadap perilaku keuangan individu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, tujuan peneliti adalah untuk memahami pengaruh literasi keuangan, *Financial Technology*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sehubungan dengan itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Tecnology*, Dan Gaya Hidup *Hedonisme* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup *hedonisme* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini untuk memastikan fokus terhadap isu utama, yaitu pada **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Gaya Hidup *Hedonisme* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis berikut ini:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Pengaruh gaya hidup *hedonisme* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya, memperkuat, serta memperluas wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, *Financial Technology*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Bina Darma Palembang.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman terkait berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mereka yang mengangkat topik atau subjek penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti mengharapkan disiplin ilmu yang telah mereka pelajari sebelumnya serta memberikan pengetahuan tambahan tentang pengelolaan keuangan dan penggunaan barang dan jasa.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya literasi keuangan serta meningkatkan

kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi dasar bagi Universitas Bina Darma dalam merancang program literasi keuangan, mengoptimalkan penggunaan FinTech, serta memberikan edukasi yang mendorong perilaku keuangan mahasiswa yang sehat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penafsiran dan mencapai tujuan yang diinginkan, disajikan suatu sistematika penulisan yang mencakup informasi mengenai materi atau topik yang dibahas di setiap bab. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, pembahasan masalah, batasan atau ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan sebagai panduan penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan teori dan ide dasar yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas pendekatan yang dipilih untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, operasional variabel, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan variabel yang mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa berdasarkan uji hipotesis dan hasil dari sampel yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.